

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* PADA SISWA KELAS IV
SDN SAGA V TANGERANG BANTEN**

Zerri Rahman Hakim

tkutsmanilhakim@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

ABSTRACT

The objectives of this research were to determine: 1) Students' learning activities in social studies after using Question Student Have (QSH) in Cooperative Learning Model, 2) Students' learning outcomes in social studies after using Question Student Have (QSH) in Cooperative Learning Model. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) with Stephen Kemmis and Mc. Taggart Model which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This study was conducted by the researcher in two cycles. Instruments used in this research are observational sheet, interview, and test in the last cycle. From the analysis of the data, the researcher found that there is an improvement in students' learning outcomes. On the basic value, there was only 43,33% students who achieve the learning mastery. In the first cycle, the students who achieve the learning mastery were increased, it was about 30% from the basic value, it reached 73,33%. On the second cycle, the student who achieve the learning mastery were increased about 26,70% from the first cycle, become 100%. The same thing also happened to the students' learning activities. In the first cycle, students' learning activities is 71,42% and on the second cycle, students' learning activities were increased about 21,43% from the first cycle, become 92,85%. Based on the analysis of data of this study it can be concluded that the use of Question Student Have (QSH) in Cooperative Learning Model can improve students' learning outcomes and learning activities fourth grade students of SDN Saga V in social studies.

Keywords: social studies learning outcomes, cooperative learning QSH type.

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan kemampuan siswa, pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif terutama dalam proses pembelajaran IPS. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian

besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan siswa tuntas belajar (Susanto, 2013:54). Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah hasil belajar siswa yang baik. Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa di kelas IV SDN Saga V

menunjukkan nilai yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Saga V, diperoleh keterangan bahwa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari presentase nilai ujian tengah semester (UTS) tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu sebesar 56,67% dari 30 orang siswa atau sebanyak 17 orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan dari beberapa faktor yaitu adanya rasa malu atau takut pada diri siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami dan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran seperti masih ada siswa yang mengobrol, bercanda atau melamun (faktor internal), serta aktivitas siswa dalam kelas kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat saja sehingga siswa cenderung mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari dan cenderung bosan dalam belajar, hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan jarang menggunakan media dalam pembelajarannya (faktor eksternal).

Untuk itu, salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah guru harus berusaha agar anak didik aktif dan kreatif secara optimal. Pemilihan suatu model dan alat bantu yang tepat, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* karena ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan

(Silberman, 2012:91). *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Suprijono, 2013:108). Selain itu juga, model pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibagikan kepada siswa, sebagai media untuk siswa menuliskan pertanyaan yang mereka miliki. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar ilmu pengetahuan sosial sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS agar lebih bermakna. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* pada Siswa Kelas IV”.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana aktivitas siswa kelas IV SDN Saga V pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)*?; 2) bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Saga V pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*? Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV SDN Saga V pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Saga V pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Saga V Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang pada semester II (genap) bulan Maret sampai dengan April tahun ajaran 2013/ 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas IV yang mengajar di SDN Saga V. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian bersiklus yang dimotivasi oleh hasil refleksi guru atas proses pembelajaran yang telah dilakukannya dan berciri mengangkat masalah-masalah empiris, riil, aktual, konkret, dan situasional, serta kondisional yang terkait dengan pembelajaran sehingga tujuan utamanya adalah memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Rosidin dan Jamaludin, 2012:2).

Desain rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus (Kunandar, 2010:63). Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen-instrumen penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan setiap siklus.

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa diolah dengan teknik presentase yaitu dengan menghitung total skor yang

didapatkan dari aktivitas dibagi skor maksimal dikalikan 100%, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase aktivitas

A = Jumlah Skor Total

B = Skor Maksimal

(Trianto, 2011:63)

Interpretasi aktivitas belajar ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Aktivitas Belajar

Presentase aktivitas belajar (%)	Kategori
$0 \leq P < 45$	Kurang sekali
$46 \leq P < 55$	Kurang
$56 \leq P < 65$	Cukup
$66 \leq P < 79$	Baik
$80 \leq P < 100$	Baik sekali

(Sudijono, 2012:35)

Berdasarkan tabel tersebut, aktivitas belajar dikatakan cukup jika presentase aktivitas belajar tersebut 56 % ($P \geq 56$ %). Untuk penelitian ini aktivitas belajar dikatakan berhasil dengan baik jika presentase aktivitas belajar minimal mencapai 80 % ($P \geq 80$ %).

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif siswa yang dianalisis dengan menghitung ketuntasan belajar siswa.

a. Menghitung Ketuntasan Belajar

1) Ketuntasan Belajar Individu

Dari data yang diperoleh melalui hasil belajar, ketuntasan elajar individu dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
T_t = Jumlah skor total
(Trianto, 2011:63)

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Dari data yang diperoleh melalui hasil belajar, ketuntasan belajar klasikal dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah siswa tuntas belajar
T_t = Jumlah seluruh siswa
(Trianto, 2011:63)

b. Menghitung Rata-Rata Kelas

Dari data yang diperoleh melalui hasil belajar, rata-rata kelas dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata (*mean*)
 $\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa
N = jumlah siswa
(Sudjana, 2009:109)

Untuk penelitian ini, hasil belajar dikatakan berhasil dengan baik jika hasil belajar siswa melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai minimal yaitu 75. Hal ini sesuai dengan ketetapan Depdiknas yaitu setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan

individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ (Trianto, 2011:64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus I, peneliti bersama guru kelas mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan. Peneliti juga bersama guru kelas menyiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar kerja siswa (LKS), soal tes untuk akhir siklus, dan alat untuk dokumentasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Lembar kerja siswa (LKS) dibuat oleh peneliti bersama guru kelas yang berisi petunjuk kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* terlaksana dengan baik, alat dokumentasi dan lembar soal tes siklus I yang dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*.

Target yang ingin dicapai pada siklus I ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1 (Kamis, 13 Maret 2014)

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 3x35 menit (3 jam

pelajaran) dimulai pada pukul 07.30 – 09.15 WIB. Pertama-tama seluruh siswa berdoa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi kepada siswa terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama ini seluruh siswa hadir yaitu sebanyak 30 orang siswa. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan. Setelah mengajukan pertanyaan, guru melakukan penjelasan materi terlebih dahulu kepada siswa, pada saat menjelaskan materi beberapa siswa mengobrol dengan temannya dan ada 2 orang siswa yang izin untuk keluar kelas. Setelah melakukan penjelasan materi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok memiliki 5 orang anggota yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Namun, ada beberapa siswa yang protes dalam penempatan kelompok, berteriak dan kebingungan dalam mencari anggota kelompok dan posisi duduk. Setelah siswa duduk di tempatnya masing-masing, guru menjelaskan teknik *Question Student Have (QSH)* dan penerapannya dalam pembelajaran kepada siswa. Setelah memberikan pengarahan, guru meminta siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu. Kemudian guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing anggota kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang terkait dengan materi yang dipelajari. Kemudian, guru meminta siswa memberikan kertas pertanyaan itu kepada teman di sebelah kanannya. Siswa yang mendapat kertas pertanyaan dari temannya diminta untuk membacanya dan memberikan tanda *checklist* apabila pertanyaan tersebut menarik atau jawaban dari pertanyaan itu ingin diketahui oleh siswa yang bersangkutan. Kertas tersebut diminta

untuk terus diputar kepada teman disebelah kanannya sampai kertas tersebut kembali kepada pemiliknya masing-masing. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang tidak bisa dalam membuat pertanyaan sehingga masih perlu dibantu oleh guru dan masih ada siswa yang memutar pertanyaan secara acak bahkan ada siswa yang tidak memutarnya hingga suasana menjadi gaduh. Setelah kertas pertanyaan itu kembali kepada pemiliknya masing-masing, setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.

Tahap selanjutnya, guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terpilih dari masing-masing kelompok untuk meminimalisir pertanyaan yang sama antar kelompok. Kemudian, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah membagikan LKS, guru membacakan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing kelompok dan siswa bersama kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh guru di LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Setelah semua pertanyaan ditulis, siswa bersama kelompoknya diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik dan benar. Namun, dalam pengerjaannya di beberapa kelompok hanya mengandalkan salah satu anggota kelompok saja dan yang lainnya mengobrol dan diam saja.

Setelah semua pertanyaan terjawab oleh masing-masing kelompok, perwakilan kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompoknya sendiri dan kelompok lain mendengarkan dan mencocokkan jawaban kelompoknya dengan jawaban kelompok tersebut. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok karena telah mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Setelah memberikan penghargaan, guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi terkait. Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan dan menutup kegiatan pembelajarannya.

Pertemuan 2 (Kamis, 20 Maret 2014)

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 3x35 menit (3 jam pelajaran) dimulai pada pukul 07.30 – 09.15 WIB. Pertama seluruh siswa berdoa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi kepada siswa terlebih dahulu. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa juga hadir yaitu sebanyak 30 orang siswa. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan dan seperti biasa terlebih dahulu guru melakukan penjelasan materi kepada siswa, pada saat menjelaskan materi beberapa siswa terlihat mengobrol dan bercanda dengan temannya. Setelah melakukan penjelasan materi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok memiliki 5 orang anggota yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Namun, dalam memanggil anggota kelompoknya masih ada siswa yang berteriak-teriak. Setelah itu, guru menjelaskan teknik *Question Student Have (QSH)* dan penerapannya dalam pembelajaran kepada siswa. Setelah memberikan pengarahan, guru meminta siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu. Namun, masih ada siswa yang bertanya materi mana yang harus mereka baca kepada guru. Kemudian guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing anggota kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang terkait dengan materi yang dipelajari. Setelah itu, guru

meminta siswa memberikan kertas pertanyaan itu kepada teman di sebelah kanannya. Kemudian, siswa yang mendapat kertas pertanyaan dari temannya diminta untuk membacanya dan memberikan tanda *checklist* apabila pertanyaan tersebut menarik atau jawaban dari pertanyaan itu ingin diketahui oleh siswa yang bersangkutan. Setelah itu, kertas tersebut diminta untuk terus diputar kepada teman disebelah kanannya sampai kertas tersebut kembali kepada pemiliknya masing-masing. Namun dalam pembuatan pertanyaan ada beberapa siswa yang masih ribut dan masih ada siswa yang memutar pertanyaan secara acak. Setelah kertas pertanyaan itu kembali kepada pemiliknya masing-masing, setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok. Tahap selanjutnya, guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terpilih dari masing-masing kelompok untuk meminimalisir pertanyaan yang sama antar kelompok. Kemudian, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah membagikan LKS, guru membacakan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing kelompok dan siswa bersama kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh guru di LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Setelah semua pertanyaan ditulis, siswa bersama kelompoknya diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik dan benar. Namun, dalam pengerjaannya beberapa kelompok masih ribut tapi pada pertemuan ini mereka saling bekerjasama tidak hanya mengandalkan salah satu anggota kelompok saja.

Setelah semua pertanyaan terjawab oleh masing-masing kelompok, perwakilan kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompoknya sendiri dan kelompok lain mendengarkan dan

mencocokkan jawaban kelompoknya dengan jawaban kelompok tersebut. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok karena telah mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Setelah penghargaan kelompok, guru membagikan soal evaluasi pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*. Soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

Setelah mengerjakan soal evaluasi, guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi terkait. Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan dan menutup kegiatan pembelajarannya.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* belum terlaksana secara optimal, masih terdapat kekurangan yang dilakukan siswa, antara lain:

- 1) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran masih terbilang kurang karena masih ada beberapa siswa yang mengobrol, bercanda, melamun dan izin keluar kelas.
- 2) Siswa ribut dan kebingungan ketika mencari anggota kelompok dan posisi duduknya masing-masing.
- 3) Kurangnya keberanian dan kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami karena beberapa siswa masih takut dalam membuat pertanyaan sehingga masih perlu dibantu oleh guru.
- 4) Siswa mengalami kebingungan dalam memahami dan menjalankan

pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*. Hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi mana yang harus mereka pelajari sebelum membuat pertanyaan.

- 5) Siswa masih kurang bekerjasama dengan kelompoknya karena masih ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan temannya saja dan siswa tersebut hanya diam atau mengobrol.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* baru mencapai 64,28%. Hasil ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Begitu juga pada pertemuan kedua dari hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, diperoleh data yang menunjukan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* mencapai 71,42%. Hasil ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	1	18	64,28%	Cukup
	2	20	71,42%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Haven (QSH)* belum mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS minimal telah mencapai 80%. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus I	
	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	13	43,33	22	73,33
Tidak Tuntas	17	56,67	8	26,67
Jumlah	30	100	30	100

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi tindakan siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* belum efektif terlaksana, masih terdapat kekurangan yang dilakukan siswa, diantaranya:

- 1) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran masih terbilang kurang karena masih ada beberapa siswa yang mengobrol, bercanda, melamun dan izin keluar kelas.
- 2) Siswa ribut dan kebingungan ketika mencari anggota kelompok dan posisi duduknya masing-masing.
- 3) Kurangnya keberanian dan kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami karena beberapa siswa masih takut dalam membuat pertanyaan sehingga masih perlu dibantu oleh guru.
- 4) Siswa mengalami kebingungan dalam memahami dan menjalankan pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*. Hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi mana yang harus mereka pelajari sebelum membuat pertanyaan.
- 5) Siswa masih kurang bekerjasama dengan kelompoknya karena masih ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan temannya saja dan siswa tersebut hanya diam atau mengobrol.

Berdasarkan beberapa hal tersebut dirumuskan tindakan perbaikan untuk

siklus II. Perbaikan yang direncanakan untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih tegas lagi dalam memberikan teguran kepada siswa yang berisik atau melamun, serta melakukan pengurangan nilai kelompok jika ada anggotanya yang berisik.
- 2) Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang terkait dengan materi agar siswa lebih serius dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Guru harus ikut membantu siswa dalam mencari anggota kelompok dan posisi duduknya agar tidak terjadi kegaduhan dan kebingungan pada diri siswa.
- 4) Guru lebih mengarahkan dan memotivasi siswa agar menemukan gagasan atau membuat pertanyaannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain lagi.
- 5) Guru lebih detail dalam menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam proses pembelajarannya.
- 6) Guru harus mengontrol siswa dalam bekerja di kelompoknya agar semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam proses diskusi.
- 7) Guru harus membuat permainan yang dapat membangkitkan rasa semangat siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan kerjasama siswa di dalam kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* lebih efektif dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Data Hasil Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus II, peneliti bersama guru kelas mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan. Peneliti juga bersama guru kelas menyiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes untuk akhir siklus, dan alat untuk dokumentasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* (QSH). Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat oleh peneliti bersama guru kelas yang berisi petunjuk kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) terlaksana dengan baik, alat dokumentasi dan lembar soal tes siklus II yang dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* (QSH).

Target yang ingin dicapai pada siklus II ini yaitu aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have* (QSH), siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan benar.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 (Kamis, 27 Maret 2014)

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 3x35 menit (3 jam pelajaran) dimulai pada pukul 07.30 – 09.15

WIB. Pertama-tama seluruh siswa berdoa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi kepada siswa terlebih dahulu. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir yaitu sebanyak 30 orang siswa. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan. Setelah mengajukan pertanyaan, guru melakukan penjelasan materi terlebih dahulu kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran, pada pertemuan ini semua siswa serius mendengarkan penjelasan dari guru, tidak bercanda dan tidak mengobrol dengan temannya. Setelah melakukan penjelasan materi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok memiliki 5 orang anggota yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Namun pada pertemuan ini, masih ada beberapa siswa yang masih ribut dalam mencari anggota kelompoknya. Setelah itu, guru menjelaskan teknik *Question Student Have* (QSH) dan penerapannya dalam pembelajaran kepada siswa. Setelah memberikan pengarahan, guru meminta siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu. Kemudian guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing anggota kelompok untuk menuliskan pertanyaan yang terkait dengan materi yang dipelajari. Setelah itu, guru meminta siswa memberikan kertas pertanyaan itu kepada teman di sebelah kanannya. Kemudian, siswa yang mendapat kertas pertanyaan dari temannya diminta untuk membacanya dan memberikan tanda *checklist* apabila pertanyaan tersebut menarik atau jawaban dari pertanyaan itu ingin diketahui oleh siswa yang bersangkutan. Setelah itu, kertas tersebut diminta untuk terus diputar kepada teman disebelah kanannya sampai kertas tersebut kembali kepada pemiliknya masing-

masing. Namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang ribut ketika membaca materi dan membuat pertanyaan, tetapi dalam melakukan perputaran siswa sudah sudah benar. Setelah kertas pertanyaan itu kembali kepada pemiliknya masing-masing, setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok.

Tahap selanjutnya, guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terpilih dari masing-masing kelompok untuk meminimalisir pertanyaan yang sama antar kelompok. Kemudian, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah membagikan LKS, guru membacakan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing kelompok dan siswa bersama kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh guru di LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Setelah semua pertanyaan ditulis, siswa bersama kelompoknya diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik dan benar. Siswa saling bekerjasama dalam mengerjakan LKS tersebut meskipun masih ada beberapa siswa yang ribut. Setelah semua pertanyaan terjawab oleh masing-masing kelompok, perwakilan kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompoknya sendiri dan kelompok lain mendengarkan dan mencocokkan jawaban kelompoknya dengan jawaban kelompok tersebut.

Pada pertemuan kali ini, guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk melakukan permainan berdasarkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan siswa lain memberikan semangat kepada perwakilan kelompoknya, permainan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Kemudian setelah permainan berakhir, guru memberikan penghargaan kepada siswa. Setelah melakukan permainan, guru

bersama siswa bertanya jawab mengenai materi terkait. Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan dan menutup kegiatan pembelajarannya.

2) Pertemuan 2 (Kamis, 03 April 2014)

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 3x35 menit (3 jam pelajaran) dimulai pada pukul 07.30 – 09.15 WIB. Seperti pada pertemuan yang sebelumnya, pertama-tama seluruh siswa berdoa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi kepada siswa terlebih dahulu. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa juga hadir yaitu sebanyak 30 orang siswa. Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari dan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan. Setelah mengajukan pertanyaan, guru melakukan penjelasan materi terlebih dahulu kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran, pada pertemuan ini semua siswa serius mendengarkan penjelasan dari guru, tidak bercanda dan tidak mengobrol dengan temannya. Setelah melakukan penjelasan materi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok memiliki 5 orang anggota yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Namun, dalam mencari anggota kelompoknya masih ada saja siswa yang masih berisik. Setelah itu, guru menjelaskan teknik *Question Student Have (QSH)* dan penerapannya dalam pembelajaran kepada siswa. Setelah memberikan pengarahan kepada siswa, guru meminta siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sudah dipelajari terlebih dahulu. Pada pertemuan ini semua siswa membaca materi dengan serius dan tidak mengobrol dengan temannya. Kemudian guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing anggota kelompok untuk menuliskan

pertanyaan yang terkait dengan materi yang dipelajari. Setelah itu, guru meminta siswa memberikan kertas pertanyaan itu kepada teman di sebelah kanannya. Kemudian, siswa yang mendapat kertas pertanyaan dari temannya diminta untuk membacanya dan memberikan tanda *checklist* apabila pertanyaan tersebut menarik atau jawaban dari pertanyaan itu ingin diketahui oleh siswa yang bersangkutan. Setelah itu, kertas tersebut diminta untuk terus diputar kepada teman disebelah kanannya sampai kertas tersebut kembali kepada pemiliknya masing-masing. Pada pertemuan ini siswa sudah tidak berisik dalam membuat pertanyaan dan sudah benar dalam melakukan putaran kertas pertanyaan kelompoknya. Setelah kertas pertanyaan itu kembali kepada pemiliknya masing-masing, setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi milik kelompok. Tahap selanjutnya, guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terpilih dari masing-masing kelompok untuk meminimalisir pertanyaan yang sama antar kelompok. Kemudian, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Setelah membagikan LKS, guru membacakan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing kelompok dan siswa bersama kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan oleh guru di LKS yang telah dibagikan sebelumnya. Setelah semua pertanyaan ditulis, siswa bersama kelompoknya diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik dan benar. Pada pertemuan kali ini semua kelompok bekerjasama dengan baik, serius dan tidak ribut. Setelah semua pertanyaan terjawab oleh masing-masing kelompok, perwakilan kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan dari kelompoknya sendiri dan kelompok lain mendengarkan dan mencocokkan jawaban

kelompoknya dengan jawaban kelompok tersebut. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok karena telah mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Tahap selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)*. Soal terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi terkait. Setelah melakukan kegiatan tersebut, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan dan menutup kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* ini telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal mendapat 80%. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua yaitu sebesar 82,14% dan 92,85%. Berdasarkan hasil tersebut berarti aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
II	1	23	82,14%	Baik Sekali
	2	26	92,85%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa

pada mata pelajaran IPS telah mencapai lebih 80%.

c. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II ini, terdapat peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan observer dengan menggunakan lembar pengamatan diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa sudah baik. Siswa sudah serius dalam belajar, siswa sudah bisa mengemukakan gagasannya atau pertanyaannya sendiri tanpa rasa takut dan tanpa bantuan dari orang lain lagi, siswa semangat dalam proses pembelajaran dan siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik dengan teman-teman di kelompoknya masing-masing. Melihat dampak dan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian, ternyata model pembelajaran kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* dapat membuat anak lebih berani mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang mereka pahami, lebih aktif dan lebih berinteraksi dengan siswa lainnya, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, tindakan dalam penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II.

Aktivitas Siswa

Peningkatan perkembangan aktivitas tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam setiap pertemuan, seperti siswa menjadi berani dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami, serta siswa sudah berkonsentrasi dengan baik dalam proses pembelajarannya, tidak ada lagi siswa yang mengobrol, bercanda atau melamun dalam

proses pembelajarannya. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	1	18	64,28%	Cukup
	2	20	71,42%	Baik
II	1	23	82,14%	Baik Sekali
	2	26	92,85%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have (QSH)* mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I baru mencapai 71,42% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21,43%.

Pada tabel tersebut terlihat kategori perolehan skor pada siklus I adalah cukup dan baik. Berkategori cukup karena pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 64,28% dan berkategori baik karena pada pertemuan kedua aktivitas siswa sebesar 71,42%. Hal ini sesuai pendapat dari Sudijono (2012:35) yang mengatakan jika nilai angka 56-65 berkategori cukup dan nilai angka 66-79 berkategori baik. Begitu juga pada siklus II, kategori perolehan skor pada siklus II adalah semuanya baik sekali. Berkategori baik sekali karena pada pertemuan pertama dan kedua persentase aktivitas siswa sebesar 82,14% dan 92,85%. Hal ini juga sesuai dari pendapat Sudijono (2012:35) yang mengatakan jika nilai angka 80-100 berkategori baik sekali.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Saga V pada mata pelajaran IPS. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini dapat terlihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas belajar siswa adalah 71,42% dan meningkat sebesar 21,43% pada siklus II menjadi 92,85%.

Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* juga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Saga V pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar pada pra siklus dan rata-rata nilai tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Proses pembelajaran pada pra siklus masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pada pra siklus ini nilai rata-ratanya sebesar 71,96 dengan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 baru mencapai 43,33% atau sebanyak 13 orang siswa dan pada siklus I dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)*, pada siklus I ini nilai rata-ratanya meningkat menjadi 76,33 dengan persentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 73,33% atau sebanyak 22 orang siswa, kemudian pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya, perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)* yang ditambah dengan media pembelajaran dan dengan melakukan permainan, pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,67% dari siklus I yaitu persentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 menjadi

100% atau sebanyak 30 orang siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,33.

Rekomendasi dalam penelitian ini agar lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajaran terhadap mahasiswa-mahasiswinya terutama mengenai penguasaan model-model pembelajaran khususnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have (QSH)*, karena model pembelajaran sangat berguna untuk para lulusan dalam proses pembelajaran ketika telah menjadi tenaga pendidik (guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyetti, Rezy Puspita. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Question Student Have (QSH) Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padang Panjang*. 4-5.
- Anwar, Kasful, dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudi. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Makmun, Abin Syamsuddin. (2009). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidin, Odien, dan Ujang Jamaludin. (2012). *Konsep dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Serang: PGSD Press.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Solihatini, Etin., Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.